



Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan

Ahmad Athaillah¹⁾, Ahmad Syauqi Numairi²⁾, Muhammad Haikal As-Shidqi³⁾, Kholik Abdul Basit⁴⁾, Ira Ryzki Wahyuni⁵⁾

- ¹⁾ Peserta (Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail ahmadathaillah11@gmail.com
²⁾ Peserta (Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail syauqi.numairi.77985@gmail.com
³⁾ Peserta (Program Studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail haikalhaigano27@gmail.com
⁴⁾ Peserta (Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail khabit.basit3@gmail.com
⁵⁾ Peserta (Program Studi Kimia, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) e-mail ira_ryzki@uinsgd.ac.id

Abstrak

Desa Hantakan yang terletak di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu desa dengan pemukiman yang padat. Dengan pemukiman yang padat tersebut sampah yang dihasilkan sekitar 15 ton perbulannya. Namun, Sampah tersebut tidak memiliki sistem pengelolaan yang memadai. Hal ini merupakan masalah yang telah ada sejak lama di tengah masyarakat desa Hantakan dan belum terselesaikan hingga saat ini. Selain itu, mengingat desa Hantakan yang berlokasi dekat dengan sungai, di kawasan ini pernah terjadi bencana banjir pada awal tahun 2021. Persoalan sampah yang tidak terkelola dengan baik merupakan salah satu factor penyebab terjadinya banjir. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti memberikan solusi berupa pengadaan Bank Sampah dengan tujuan mengatasi masalah sampah dengan bijak dan meminimalisir pemicu banjir. Upaya yang dilakukan yakni dengan membangun Kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil yang didapatkan yaitu terkelolanya sampah di desa Hantakan melalui program bank sampah yang terkoordinasi dengan DLH, serta menumbuhkan sirkular ekonomi masyarakat desa Hantakan.

Kata Kunci: bank sampah, ekonomi, penanganan sampah.

Abstract

Hantakan Village, which is located in the Hantakan District, Hulu Sungai Tengah Regency, Province of South Kalimantan is one of the villages with settlements that are quite crowded. With these crowded settlements, the waste generated is around 15 tons per month. However, this amount of waste

does not yet have an adequate management system. This is the problem that has existed in the Hantakan village community for a long time and has not been resolved until today. In addition, considering that Hantakan village is located close to the river, there was a flood disaster in this area which occurred in early 2021. The problem of unmanaged waste definitely was the factor that caused the flood disaster. From the background, the researcher provides a solution in the form of procuring a Waste Bank in order to wisely solves the waste problem and to minimize the flood trigger. The goal are being achieved by collaborating with the Department of the Environment of Hulu Sungai Tengah Regency. The Resulte obtained are that waste in Hantakan Village is managed well through the waste bank program that is coordinated with Department of the Environment, and fostering the circular economy of the Hantakan village community.

Keywords: *waste bank, economy, waste management.*

A. PENDAHULUAN

Desa Hantakan adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan pedesaan di Kecamatan Hantakan didominasi oleh pemukiman yang banyak menghasilkan jenis sampah organik dan anorganik. Namun, pengelolaan sampah di daerah pemukiman tersebut masih banyak menerapkan pola individual yaitu dengan cara dibakar, dikubur, atau dibuang ke saluran air atau sungai. Hal ini dapat terjadi akibat karakteristik masyarakat serta gaya hidup masyarakatnya, termasuk juga diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada di wilayah tersebut. Pengelolaan sampah yang belum maksimal tak hanya akan membawa dampak buruk bagi pemukiman warga, namun lebih buruk dapat menjadi petaka bagi aliran sungai hingga berdampak pada masyarakat setempat dan sekitarnya. Bermula dari pengelolaan sampah yang tidak tepat bisa mengakibatkan bencana banjir jika tidak cepat ditangani oleh pemerintah dan juga masyarakatnya.

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu kegiatan untuk mengurangi atau menangani jumlah sampah yang dihasilkan di rumah (Rosnawati, Ahmad, & Bahtiar, 2017). Salah satu jenis sampah rumah tangga adalah sampah organik. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti tumbuhan dan juga hewan (Taufiq & Maulana, 2015).

Dalam rangka optimalisasi pengelolaan sampah di tingkat desa, khususnya di Desa Hantakan, dapat dilakukan dengan memberikan penanganan yang tepat terhadap sampah sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dimana pengelolaan sampah dilakukan dengan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Peraturan tersebut secara jelas mengarahkan pada perubahan paradigma

mengenai sampah yang mulanya adalah kumpul, angkut, dan buang menjadi pengurangan dan daur ulang sumber daya atau dikenal dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka keterlibatan pemerintah desa serta masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan. Pemerintah perlu bersikap terbuka dalam mencari solusi penanganan sampah yang diperlukan dalam mengatasi masalah yang ada. Di sisi lain, partisipasi masyarakat juga tak kalah penting karena permasalahan sampah bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah tetapi juga diperlukan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi berupa pengadaan bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Peneliti juga berupaya membangun jaringan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam penyediaan angkutan yang akan membawa sampah ke tempat pengumpulan lebih lanjut.

Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat, pemerintah, serta bagi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Desa Hantakan. Adapun dalam hal pelaksanaan kegiatan, peserta KKN diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan membangun dan memberdayakan masyarakat baik dalam aspek ekonomi, pengetahuan, dan budaya.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam metodologi penelitian, peneliti melalui empat tahapan yakni Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program (Qodim, 2021).

Dalam mengaktualisasikannya, peneliti melakukan refleksi sosial dengan cara bersosialisasi langsung dengan pihak RT/RW serta warga dalam rangka menemukan permasalahan yang perlu dihadapi. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan rancangan program kerja untuk mengatasi permasalahan warga. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan program kerja dan Setelah dilaksanakan program kerja, dilakukan evaluasi. Evaluasi program kerja merupakan proses berkelanjutan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari program yang dilaksanakan (Suarta, 2017).

Setelah bersosialisasi dan mengobservasi, peneliti membuat suatu program kerja berupa pengadaan bank sampah. Berkaca pada peristiwa banjir di Desa hantakan yang terjadi di awal tahun 2021, permasalahan sampah yang tidak terkelola dan kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai tidak bisa dianggap remeh.

Bank sampah dapat menjadi langkah awal dalam menanggulangi permasalahan sampah. Terlepas dari menurunnya potensi bencana berupa banjir, bank sampah juga dapat menambah lapangan kerja, serta meningkatkan taraf hidup warga desa Hantakan di bidang ekonomi. Dalam pelaksanaannya, program kerja dimulai dari perencanaan kegiatan dengan mengedukasi masyarakat mengenai sampah. Selanjutnya yaitu pembuatan struktur organisasi bank sampah dan pembukaan lahan untuk bank sampah, yang dilanjutkan dengan membangun jaringan dengan Dinas Lingkungan Hidup. Kedua, melakukan evaluasi program yang tengah berjalan dengan mengadakan rapat bersama para Ketua RT di Desa Hantakan dan pihak Dinas Lingkungan Hidup.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN DR SISDAMAS 351 di Desa Hantakan dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus 2021. Diawali dengan mengurus perizinan dengan aparat desa setempat dan juga menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan dengan masyarakat desa. Desa Hantakan secara geografis terletak dipinggir sungai yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan. Mayoritas penduduk di kawasan pedesaan memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Di tengah kehidupan masyarakatnya ditemui beberapa masalah dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya sehari-hari.

Salah satu masalah yang belum terselesaikan hingga kini yakni kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dengan tepat sehingga berpotensi menjadi pemicu banjir. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berupaya membangun program bank sampah di Desa Hantakan. Bank sampah yang merupakan tempat pengelolaan sampah diyakini merupakan salah satu solusi yang tepat dalam meminimalisir pembuangan sampah sembarangan juga menambah tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hantakan. Usaha yang dilakukan yaitu dengan membangun hubungan kerjasama antara warga Desa Hantakan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tahapan dalam pelaksanaan program yakni sebagai berikut:

Tahap 1 : Mengedukasi Masyarakat Mengenai Bank Sampah dan Cara Pemilahan Sampah

Bank sampah sebagai program nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008, disebutkan bahwa pengelolaan sampah dengan prinsip 3-R (reduce, reuse, recycle) untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Dalam pengertian umum, bank sampah adalah sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif.

Pada minggu pertama tanggal 5 Agustus 2021, Diawali dengan berkunjung kedinas lingkungan hidup dan pembangunan kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan

menyampaikan maksud perencanaan merintis program bank sampah di Desa Hantakan, kepada Dinas Lingkungan Hidup juga meminta izin untuk menjadi narasumber pada acara penyuluhan Bank sampah dan sistem pengelolaan sampah Kepada masyarakat Desa Hantakan. Pengenalan bank sampah kepada masyarakat dengan menjelaskan tentang fungsi bank sampah, cara memilah sampah yang benar dan keuntungan bank sampah merupakan langkah awal edukasi kepada masyarakat. Edukasi dilakukan langsung oleh DLH kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat bertepatan di Depan gedung posyandu dan perpustakaan Bina Ilmu Desa Hantakan dan dihadiri oleh apratur Desa, ibu-ibu PKK, Wakil Ketua BPD, Para ketua Rt dari Kertan 1 sampai ke rtan 5 juga warga desa hantakan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Bank Sampah Oleh DLH Hulu Sungai Tengah

Kemudian juga dilakukan kegiatan gotong royong untuk pembukaan lahan dan tempat pembuangan sementara dan bank sampah. dengan luas tanah 10 x 6 meter persegi. Laku tahapan selanjutnya ialah membuat struktur organisasi bank sampah Desa Hantakan dan pembagian trash bag atau kantong sampah kepada tiap RT.



Gambar 2. Pembukaan lahan untuk TPS dan Bank Sampah



Gambar 3. Tersedianya lahan untuk TPS dan Bank Sampah luas 60 meter³

Setelah Dilakukan penyuluhan mengenai pengenalan Bank Sampah dan sistem pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan pembanugan yang dihadiri oleh aparatur desa, ketua Rt, Ibu-ibu PKK sebanyak 45 warga terjadi peningkatan dari segi pengetahuan dalam pengenalan Bank Sampah sebanyak 80% dari jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan. Juga setelah dilaksanakan gotong royong bersama warga setempat, menghasilkan tersedianya lahan kosong untuk TPS dan Bank Sampah dengan luas lahan +- 60 meter persegi dengan luas 10 x 6 meter

Tahap 2: Menggerakkan Masyarakat Agar Berpartisipasi Dalam Program Bank Sampah

Dalam pengelolaan bank sampah terdapat mekanisme mulai dari pemilahan, penyeteroran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

Bank sampah diharapkan menjadi solusi dalam masalah pengelolaan sampah di desa Hantakan dan juga membangun jaringan sirkular ekonomi dengan berkerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup. Masyarakat juga turut berpartisipasi dalam memilah sampah dan mengumpulkan sampah tersebut di bank sampah yang kemudian akan disetorkan ke Dinas Lingkungan Hidup. Dalam pemilahan sampah tersebut pengkategorian sampah yaitu sampah kardus dan kertas, besi dan kaleng, serta plastik. Sampah yang terkumpul kemudian ditimbang beratnya.

Pada minggu kedua dilakukan kegiatan pelaksanaan awal program bank sampah yaitu penyeteroran sampah dari setiap keRtan di Desa hantakan untuk disetorkan kepihak Bank sampah didepan gedung penyimpanan peralatan desa untuk dilakukan penimbangann, pemilahan jenis sampah yang dapat dikurangi, digunakan kembali dan didaur ulang yang bernilai untuk dijual. Dan sampah dari hasil sisa tersebut dibuang ke tps untuk selanjutnya diangkut oleh truk pengangkut sampah dari dinas lingkungan hidup kabupaten hulu sungai tengah.

Setelah dilakukan penyeteroran diperoleh data jumlah sampah seluruhnya adalah 221 kg sampah. RT 1 sebanyak 20 kg, Rt 2 sebanyak 70 kg Rt 3 sebanyak 31 kg, Rt 4 sebanyak 30,5 kg Rt 1 sebanyak 20 kg dan Rt 5 sebanyak 19 kg.

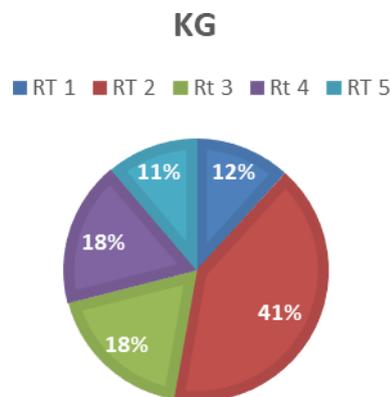


Gambar 4. Penyetoran sampah dari 5 rukun tetangga Desa Hantakan



Gambar 5. Proses penimbangan, pemilahan, dan penjualan

Indikator dari hasil pelaksanaan pengumpulan dan penyetoran sampah secara tidak langsung telah menumbuhkan Kesadaran dan gaya hidup masyarakat tentang pengelolaan sampah merubah pola individual penanganan sampah rumah tangga dengan cara dibakar, dikubur, atau dibuang secara langsung kealuran air atau sungai menjadi leboh terkelola perubahan paradigma mengenai sampah yang mulanya adalah kumpul, angkut dan buang menjadi pengurangan, pemanfaatan kembali dan daur ulang atau yang dikenal dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Total sampah yang terkumpul dari 5 ke Rtan adalah 221 kg sampah dengan uang yangdidapat sebesar 351 ribu rupiah.



Gambar 6. Penjualan sampah yang bernilai ekonomis

Tahap 3: membangun Relasi Berupa Pertemuan dengan Aparat Desa Hantakan dan Dinas Lingkungan Hidup

Pada minggu kelV, 25 Agustus 2021 pukul 11.00-13.00 diadakan sebuah Pertemuan dengan Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat desa Hantakan yang dihadiri oleh 50 peserta gabungan dari anggota ibu2 pkk,kader,apartur desa, para ketua RT 1 s/d 5,sekertaris bpd di

Desa Hantakan, kec. Hantakan kab.hulu sungai tengah dan berjalan lancar. Dengan terjalinnya hubungan kerjasama antara Desa Hantakan dengan Dinas Lingkungan Hidup, maka program Bank Sampah bisa terwujud dan berjalan di Desa Hantakan.

Penyetoran sampah kepada Dinas Lingkungan Hidup sebagai jaminan agar terus berjalannya program Bank Sampah di desa Hantakan. Dengan adanya jaringan kerjasama dari Dinas Lingkungan Hidup, hal ini membuat pengaruh pada sirkular ekonomi masyarakat setempat. Adanya struktur Bank Sampah sebagai koperasi sampah membutuhkan tenaga kerja untuk mengumpulkan sampah disetiap lingkungan RT. Tenaga kerja dibayar melalui penjualan sampah yang dipilah oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Dalam pembagian hasil penjualan sampah disisihkan untuk operasional bank sampah dan pengembangan ke Lembaga depan. Bagi hasil di tentukan dengan kesepakatan antara nasabah dan pengelola bank sampah. Pembagian hasil biasanya berkisaran antara 10% - 30% dari nilai penjualan sampah.



Gambar 7. Pertemuan masyarakat desa Hantakan dengan Dinas Lingkungan Hidup



Gambar 8. Struktur organisasi Bank Sampah Desa Hantakan (Ketua, sekretaris, humas, bidang pengangkutan, bidang pemilhan, penimbangan dan penjualan)

Hasil dari Pertemuan dengan dinas lingkungan hidup dan aparat desa, ketua rtt, bpd beserta ibu2 pkk berjalan lancar dengan terjalinnya hubungan kerjasama lanjut antara desa hantakan dengan DLH maka program bank sampah bias terwujud dan berjalan didesa hantakan , Berupa penyetoran sampah yang sudah tidak bisa dijual kepada dinas lingkungan hidup sebagai jaminan agar terus berjalannya program bank sampah didesa hantakan. Dan juga ada rencana lanjutan untuk pengadaan hibah kontainer sampah kedepannya dari Dinas Lingkungan Hidup kabupaten hulu sungai tengah untuk desa hantakan yang rencannya akan ditempatkan didekat ponpes Raudhatul ulum dekat desa atau disekitaran tps yang sudah ada dan perencanaan pengangkutan sampah yang semula sampah desa pagat akan berlanjut kedesa hantakan.



Gambar 9. Membangun relasi antara Desa Hantakan Dengan DLH Hulu Sungai Tengah dalam pengelolaan sampah & Bank Sampah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bank Sampah di Desa Hantakan berfungsi untuk mengelola sampah dan menjadi solusi bagi permasalahan sampah di desa Hantakan. Program bank sampah dibuat dan dirintis oleh peserta KKN DR SISDAMAS kelompok 351 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebagaimana semestinya, peserta KKN DR SISDAMAS 351 terlebih dahulu meminta izin dan berdiskusi dengan aparat dan warga desa sebelum menentukan suatu program berupa pengadaan bank sampah. Dengan adanya program bank sampah di Desa Hantakan tentunya terdapat tahapan dan hasil yang terealisasikan yakni sebagaimana berikut:

1. Masalah sampah yang tak kunjung selesai di Desa Hantakan merupakan masalah yang cukup pelik, mengingat lokasi desa Hantakan yang berada dipinggiran sungai dan banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke aliran sungai. Hal ini akan berakibat buruk buat masa depan didesa Hantakan.

Salah satu solusi untuk mengelola sampah dan memberi keuntungan bagi warga yakni membuat program bank sampah. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 menjelaskan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur sampah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No.18 tahun 2008, bank sampah diyakini akan sangat berfungsi ditengah masyarakat desa Hantakan.

2. Proses dan upaya yang dilakukan dalam membangun bank sampah agar permasalahan sampah di desa Hantakan bisa terselesaikan. Kelompok KKN DR SISDAMAS 351 meminta izin dan melakukan mediasi dengan aparat desa sehingga mendapatkan izin untuk membangun bank sampah. Hal ini dibuktikan dengan diberinya izin dalam pembukaan lahan khusus bank sampah. Tahapan berikutnya yaitu memberi edukasi kepada masyarakat tentang sampah agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengelola bank sampah. Langkah selanjutnya yakni pembentukan kerjasama dan relasi dengan Dinas Lingkungan Hidup. Adanya kerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup akan mengoptimalkan penyelesaian masalah sampah di desa Hantakan.
3. Program bank sampah di desa Hantakan berhasil dibangun dan dirintis dengan dilandasi oleh bantuan dan dukungan dari masyarakat desa Hantakan. Kemudahan dalam membangun kerjasama antara peserta KKN DR SISDAMAS 351 dengan aparat desa turut mendukung program bank sampah yang disambut dengan baik dan didukung oleh masyarakat sebagai awal keberhasilan berjalannya bank sampah. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan sampah berjumlah 5 wilayah RT. Selain itu juga berhasil dipaparkan izin dalam pembukaan lahan khusus tempat bank sampah yang nantinya akan menampung dan mengelola sampah masyarakat desa Hantakan. Agar program bank sampah dapat terwujud dengan baik, peserta KKN DR SISDMAS 351 membangun jaringan kerjasama kepada Dinas Lingkungan Hidup. Adanya kerjasama tersebut diyakini dapat memberikan kemajuan dalam program bank sampah di masa depan dan membangun sirkular ekonomi di tengah masyarakat desa Hantakan.
4. Desa Hantakan merupakan salah satu desa yang berkembang baik dari segi budaya, infrastruktur, pendidikan dan ekonomi. Masyarakat desa hantakan didominasi para petani dan bercocok tanam merupakan mata pencaharian utama di desa Hantakan. Namun pasca banjir di awal tahun 2021 wilayah desa

Hantakan banyak mengalami kerusakan dan kerugian secara materi maupun trauma ditengah masyarakat. Pendidikan dan ekonomi yang sempat terhenti dan hancurnya infrastruktur desa harus segera mendapat rekontruksi ulang sehingga dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya. Hal ini tak lepas dari bantuan pemerintah, masyarakat, dan peserta KKN DR SISDAMAS 351 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Desa Hantakan memiliki peluang dalam sektor pariwisata, dimana terdapat

lokasi wisata yang asri dan harus didukung dengan kesiapan dalam penanganan sampah mengingat banyak turis yang akan berkunjung. Adanya program kerja yang ditawarkan oleh peserta KKN DR SISDAMAS 351 UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memberikan kontribusi kepada masyarakat desa Hantakan

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-DR ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Bank sampah di desa Hantakan kabupaten Hulu Sungai tengah, telah tersosialisasinya penyuluhan bank sampah kepada warga desa terutama ibu-ibu rumah tangga, yang diikuti dengan sudah terlaksananya pengelolaan sampah yang berangsur baik, dengan pola penanganan sampah dengan prinsip 3R, yakni Reduse, reuse dan recyle, hal tersebut dapat dilihat dari pengurangan 221 kg sampah hanya dalam waktu eebrap minggu setelah program pengelolaan sampah ini dilaksanakan dan juga berdampak pada sirkular ekonomi yang sudah mulai berjalan diDesa Hantakan kalimantan Selatan. Tentunya adanya Program bank sampah yang baru dirintis di desa Hantakan harus dimulai dengan penyediaan lahan, penyusunan struktur kepengurusan, dan pengkoordinasian dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten setempat. Dengan adanya jaringan kerjasama tersebut, masalah pengelolaan sampah dapat teratasi dan menumbuhkan sirkular ekonomi masyarakat desa Hantakan. Bank sampah yang memerlukan tenaga kerja menjadi pembuka lapangan kerja di desa Hantakan sehingga taraf hidup masyarakatnya akan mengalami peningkatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., dan Ahmad, H. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(02), 48–56.

Taufiq, A dan Maulana, M. F.. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 68–73.

Irawan, I. B. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Bank Sampah Mapan, Bank Sampah Green Life, Bank Sampah Mayag dan Bank Sampah Menur di Kota Surakarta.

Hasnam, L. F., Syarieff, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 207–407.

Suarta, G. (2017). Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan . Badung : Fakultas {eternakan Universitas Udayana.

Auliya, A. N., Choirunnisa, E., & Arif, L. (2020). Peran Lsm Spektra Dalam Mutualism Partnership Program Bnk Sampah. *Societes: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(1), 52-56.

Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 92-100.

Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektifitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.

Zulkarnain yuliarso, M., & Purwani, D. A. (2018). Perubahan Sosial Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah: Studi Pada Bank Sampah Gemah Ripah, Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(2), 207-218.

Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatinintyas, S. (2021). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18-23.